



PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rizal Indra Tjahya¹, Kiki Rosmila²
rizalindra@ibm.ac.id¹, kikirosmila@gmail.com²

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Sebanyak 90 perusahaan sedangkan sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan yang memenuhi kriteria sebanyak 37 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan regresi linier berganda serta uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik t (uji t) dan uji statistik simultan (uji F). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021. Dengan demikian, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2021.

Kata kunci: Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek, Profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of short-term debt and long-term debt on profitability. The population in this study are food and beverage subsector companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. A total of 90 companies while the sample was determined using a purposive sampling method and 37 companies met the criteria. This research uses secondary data obtained through company financial reports. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis, classical assumption tests (data normality testing, multicollinearity testing, heteroscedasticity testing, autocorrelation testing) and multiple linear regression as well as coefficient of determination testing (R^2), t statistical testing (t-test) and simultaneous statistical testing (F test). The results of this research can be concluded that there is a significant negative influence on short-term debt and long-term debt on profitability in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021. Thus, short-term debt, long-term debt and profitability together -the same has a negative and significant effect on profitability in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2021.

Keywords: Long Term Debt, Short Term Debt, Profitability



PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan mentah dan mengubahnya menjadi barang jadi dalam proses produksi yang berkesinambungan. Banyak bisnis manufaktur yang terdaftar di bursa saham, termasuk Bursa Efek Indonesia, dan operasi ini dilakukan dalam skala besar. Tujuan utama perusahaan manufaktur adalah menambah nilai pada bahan mentah dengan mengubahnya menjadi barang dan mendistribusikannya secara luas kepada konsumen (Raisya & Tellyta, 2023). Memahami kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bergantung pada data yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan ringkasan situasi keuangan perusahaan secara sederhana dan mudah dipahami, menguraikan pendapatannya, dan bertindak sebagai ukuran penting untuk menilai pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga merinci tanggung jawab manajemen terhadap sumber daya yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut (Isna, 2020), laporan keuangan dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan. Sedangkan istilah *profitabilitas* sendiri mengacu pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan seperti utang dan suku bunganya. Sebagaimana diketahui, perusahaan yang profitable dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keuangannya jika mereka mempertahankan tingkat profitabilitasnya, sehingga mampu mengandalkan pendanaan internal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Sebaliknya jika bisnis dengan *profitabilitas* rendah biasanya menggunakan sumber pendanaan eksternal seperti utang, untuk membiayai operasi mereka karena sumber daya internal tidak mencukupi (sunaryo deni, 2018).

Salah satu keputusan strategis perusahaan adalah kebijakan pendanaannya, yang melibatkan pengambilan hutang dari investor luar untuk membiayai operasinya. Memanfaatkan utang sebagai mekanisme pembiayaan dalam pertumbuhan juga memiliki manfaat tambahan untuk menurunkan konflik keagenan dalam bisnis. Utang dapat menjadi alat yang berguna, tetapi mengambil utang membawa risiko yang sangat berdampak pada likuiditas perusahaan jika tidak dapat dilunasi. Oleh karena itu, memiliki akses ke dana yang cukup sangat penting bagi perusahaan untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal. Sumber pendanaan eksternal meliputi pinjaman utang dan penerbitan saham di pasar modal, sedangkan sumber internal meliputi laba ditahan. Dampak profitabilitas perusahaan terhadap keputusan untuk menggunakan utang sangat besar. Perusahaan dengan profitabilitas yang luar biasa membutuhkan komitmen keuangan yang lebih sedikit daripada pesaingnya yang kurang mampu memenuhi kebutuhan keuangan mereka dengan modal internal. Sementara itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang kurang baik lebih cenderung mengandalkan hutang untuk membiayai operasi bisnis mereka, yang merupakan indikasi kurangnya profitabilitas (Jeffri & Safa Fhonna Ayang, 2017).

Salah satu cara bisnis mendapatkan uang maupun modal yang mereka butuhkan adalah dengan mengambil hutang, yang terdiri dari komitmen moneter kepada pihak luar yang belum dilunasi (Munawir, 2014). Pinjaman dan bentuk modal hutang lainnya memang menghasilkan biaya berkelanjutan seperti pembayaran bunga dan pokok (Susanti & Id, 2015). Namun, utang juga dapat digunakan untuk membiayai operasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, selanjutnya pembayaran bunga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

Analisis mendalam terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013 hingga 2017 dilakukan untuk menguji pengaruh hutang terhadap profitabilitas di industri makanan dan minuman. Menurut penelitian tersebut, utang jangka pendek dapat secara signifikan merusak profitabilitas perusahaan. Menariknya, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk industri dan jangka waktu tertentu, hutang jangka panjang justru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Penting untuk dicatat bahwa bagaimana laba dimodelkan secara terpisah dari utang dan bagaimana laba ditentukan, menunjukkan bahwa

aspek-aspek lain mungkin lebih penting dalam menentukan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dalam jangka panjang (sunaryo deni, 2018). Namun dalam sebuah analisis lain di PT Cakrawala Citramega Multifinance yang dilakukan oleh Hasugian (2017) menunjukkan bahwa dari tahun 2013 hingga 2017 perusahaan diuntungkan secara positif dan signifikan dari penggunaan utang jangka panjang, utang jangka pendek, dan modal kerja sekaligus. Namun dalam sebuah analisis lain yang dilakukan (Indra & Kusumawati, 2022) pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa hasil dari CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

(Kasmir, 2016) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan informasi tentang seberapa baik manajemen perusahaan perusahaan secara keseluruhan. Tolok ukur untuk menilai hal ini adalah seberapa baik perusahaan dapat mengubah penjualan dan investasinya menjadi laba. Dengan menganalisis berbagai bagian laporan keuangan perusahaan secara cermat, rasio profitabilitas dapat ditentukan. Singkatnya, profitabilitas secara sederhana dapat diartikan sebagai kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional utamanya.

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014) ada banyak kelompok pemangku kepentingan yang dapat memperoleh manfaat dari perhitungan rasio profitabilitas. Pemilik dan manajer yang ingin mengukur kesuksesan perusahaan adalah audiens utama untuk rasio profitabilitas. Selain itu, pemangku kepentingan perusahaan dapat memperoleh manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas. Berikut ini adalah beberapa keuntungan menggunakan rasio profitabilitas:

1. Mengidentifikasi pendapatan perusahaan selama periode waktu yang ditentukan.
2. Memeriksa pendapatan perusahaan dari tahun lalu dan tahun yang sedang berjalan.
3. Mengidentifikasi tren kenaikan atau penurunan pendapatan selama periode waktu tertentu.
4. Mengetahui keuntungan setelah pajak atas investasi seseorang.
5. Menyadari nilai modal perusahaan, baik yang dimiliki maupun yang dipinjam.

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Berbagai rasio profitabilitas dalam analisis dapat mencakup:

a. Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*)

Setelah mengurangi biaya operasional dari pendapatan, rasio margin laba kotor dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bisnis. Cashmere menyarankan untuk menggunakan rasio ini untuk menghitung harga pokok penjualan (HPP).

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Efisiensi dimana perusahaan mengendalikan biaya operasional dan menuai keuntungan dari diukur dengan rasio margin laba bersih. Angka ini dihitung dengan membandingkan keseluruhan pendapatan dengan keuntungan yang tersisa setelah dipotong pajak dan bunga. Rasio margin laba bersih yang lebih tinggi menunjukkan potensi keuntungan finansial yang lebih besar untuk perusahaan.



- c. *Return On Investment (ROI)*
ROI atau Return on Investment dapat dinyatakan sebagai rasio yang menunjukkan proporsi laba bersih terhadap total modal yang diinvestasikan. ROI ditentukan dengan membagi laba bersih dengan total investasi. Metode lain untuk menilai ROI adalah Return on Total Assets (ROTA), yang mengukur jumlah uang yang dihasilkan oleh seluruh portofolio aset perusahaan.
- d. *Return On Equity (ROE)*
Kapasitas sebuah perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham biasa dan preferen setelah pajak diukur dengan menggunakan return on equity (ROE). Sebuah manajemen yang efektif yang secara efektif menginvestasikan kembali pendapatan ke dalam operasi perusahaan dikonfirmasi melalui rasio laba atas ekuitas yang tinggi, yang juga akan menjadi tanda praktik reinvestasi yang sangat baik. Rasio ini, pada dasarnya menilai seberapa tepat perusahaan menggunakan modal ekuitas untuk memberikan keuntungan bagi pemiliknya.
- e. *Return On Asset (ROA)*
Kemampuan perusahaan untuk mengubah total asetnya menjadi arus kas ditentukan dengan rasio Return on Asset (ROA) Memeriksa laba atas aset perusahaan yang menyeluruh dapat membantu mengevaluasi pencapaiannya. Dalam hal ini, kinerja perusahaan akan lebih baik ketika nilai ROA meningkat. Menurut (Gitman dan Zutter : 2012: 45), laba atas aset (ROA) adalah hasil dari membagi laba bersih dengan total aset.

B. Hutang

1. Pengertian Hutang

Perusahaan perlu mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya keuangannya dengan cara yang kompeten melalui manajemen keuangan. Modal perusahaan dapat diperoleh dalam bentuk modal sendiri atau pinjaman. Pinjaman atau dana pinjaman adalah sumber pendanaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari luar dan digunakan untuk sementara waktu. Fungsi hutang dalam perusahaan adalah sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan dan berasal dari sumber dana eksternal seperti pinjaman bank, leasing, penerbitan obligasi, dan lain-lain (Fahmi, 2015). Menurut (Pujianti, 2015) hutang adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan untuk hal-hal yang terjadi di masa lalu; hutang hanya dapat dilunasi melalui penjualan aset. Pihak yang memberikan pinjaman dikenal sebagai kreditur, sedangkan orang atau bisnis yang meminjam uang disebut sebagai debitur.

2. Klasifikasi Hutang

Menurut (L. M. Samryn, 2015), beliau membagi penggolongan hutang berdasarkan jangka waktu menjadi dua jenis, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang:

a. Hutang Jangka Pendek.

Hutang jangka pendek sering digunakan dalam keuangan sehari-hari dan terdiri dari komitmen keuangan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Jenis utang ini mencakup berbagai macam bentuk keuangan, termasuk:

1. Hutang Dagang
2. Hutang Wesel
3. Hutang Dividen
4. Pendapatan Diterima Di Muka
5. Hutang Biaya

b. Hutang Jangka Panjang

Dibandingkan dengan utang dengan jangka waktu pelunasan yang lebih pendek, utang jangka panjang membutuhkan lebih banyak waktu untuk dilunasi. Jangka waktu

pelunasan ini dapat berlangsung selama beberapa tahun, seperti 1,5, 2, dan bahkan lebih dari 5 tahun. Untuk melunasi utang jangka panjang, perusahaan sering kali menggunakan aset lancar atau pendapatan dari sumber selain utang jangka pendek. Contoh-contoh utang jangka panjang termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercantum di bawah ini:

1. Hutang hipotek
2. Hutang Obligasi

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari model matematika sederhana, beberapa teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan kejadian alam dan bagaimana kejadian tersebut berinteraksi satu sama lain. Metode yang digunakan adalah metode asosiatif yang menunjukkan bagaimana dua atau lebih variabel berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Investigasi ini, khususnya, menggunakan penelitian kausal asosiatif, di mana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian semacam ini memiliki tingkat ketelitian tertinggi dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan terciptanya teori yang dapat diterapkan untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengatur fenomena. Sepuluh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021 menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkategorikan perusahaan-perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman berdasarkan laporan keuangan selama 2019-2021:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut.
2. Perusahaan-perusahaan di sub-sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian keuangan atau memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap selama periode tersebut

Untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai data yang diteliti, penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif, yang akan mencakup nilai terkecil, terbesar, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hutang Jangka Pendek	104	46.00	704.00	263.1827	154.21337
Hutang Jangka Panjang	104	7.00	506.00	163.1058	130.14621
ROA	104	.00	228.00	76.8942	53.15683
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Output SPSS 27,2023



Dari table diatas dapat diuraikan deskripsi masing-masing variable sebagai berikut :

1.Hutang Jangka Pendek (X1)

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan table diatas diperoleh nilai minimum dari hutang jangka pendek sebesar 46,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 704,00 . Nilai rata-rata dari hutang jangka pendek sebesar 263,1827 dengan nilai standar deviasi yaitu 154,21337

2.Hutang Jangka Panjang (X2)

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan table diatas diperoleh nilai minimum dari hutang jangka panjang sebesar 7,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 560,00 . Nilai rata-rata dari hutang jangka panjang sebesar 163,1058 dengan nilai standar deviasi yaitu 130,14621

3.ROA (Y)

Berdasarkan statistik deskriptif sesuai dengan table diatas diperoleh nilai minimum dari RO sebesar 0.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 288,00. Nilai rata- rata dari ROA sebesar 76,8942 dengan nilai standar deviasi yaitu 53,15683

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	Keterangan
104	.131	Normal

Sumber : Output SPSS 27,2023

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah standar karena hasil yang signifikan adalah 0,131 atau lebih besar. Data yang diberikan adalah data yang standar. Variabel independen dan data variabel dependen keduanya terbukti terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
1.	Hutang Jangka Pendek	.946	1.057	Tidak terjadi multikolinearitas
2.	Hutang Jangka Panjang	.946	1.057	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS 27,2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,0, yang menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas untuk variabel CR dan DAR. Uji koefisien korelasi juga menegaskan tidak adanya gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel independen, karena tidak ada nilai VIF yang melebihi 10,0, dan semua nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian, model berhasil lolos dari uji multikolinearitas, sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

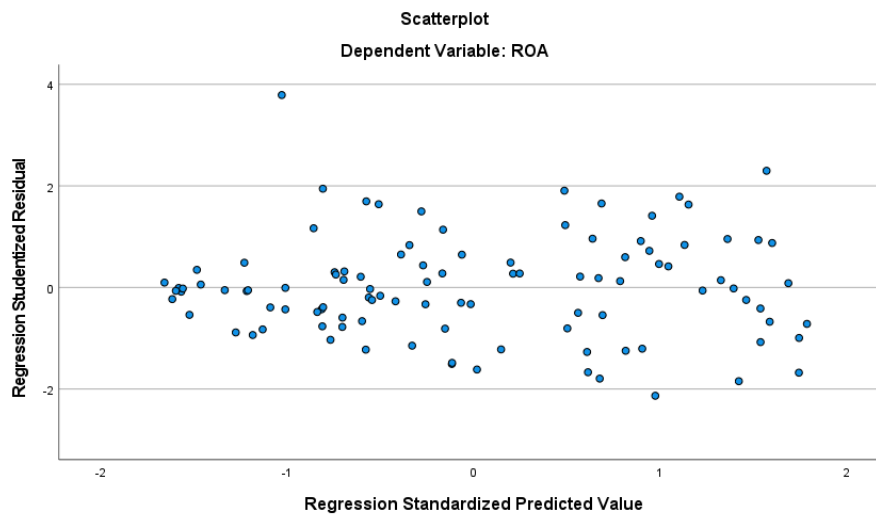
Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.995

Sumber : Output SPSS 27,2023

Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai d_w sebesar 1,995, maka didapatkan perbandingan sebesar $1,6415 < 1,995 < 1,7198$ yang mengindikasikan bahwa data penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 27,2023

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena Hasil Scatterplot diatas titik-titik terlihat menyebar dan membentuk pola yang tidak jelas. Titik tersebut berada dibawah angka 0 dan sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dari data tersebut.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel Independen	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1.	(Constant)	135.398	12.245
2.	Hutang Jangka Pendek	-.133	.031
3.	Hutang Jangka Panjang	-.144	.037

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Tabel 6 memberikan dasar untuk persamaan regresi, yakni sebagaimana tertera di bawah in:

$$Y = 135.398 - 0,133X_1 - 0,144X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta α sebesar 135,398 menunjukkan bahwa jika hutang jangka pendek (X_1) dan hutang jangka panjang (X_2), konstan, maka tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 135,398
- b. Koefisien regresi hutang jangka pendek (X_1) adalah sebesar -0.133. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel hutang jangka pendek meningkat satu satuan maka tingkat

profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,133 dengan asumsi X2 adalah konstan atau bernilai nol (0).

c. Koefisien regresi hutang jangka panjang (X2) adalah sebesar - 0,144. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel hutang jangka panjang menurun satu satuan maka tingkat profitabilitas akan menurun sebesar - 0,144 dengan asumsi X1 adalah konstan atau bernilai nol (0).

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

No	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.458 ^a	.210	.194	47.71473

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi adjusted R2 sebesar 0,210 atau 21%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel lain di luar model dapat menjelaskan sisanya sebesar 79% (100% - 21%) dari faktor-faktor yang menentukan tingkat profitabilitas. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 0,222 atau 21% dari faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (UJI F)

Model	F	Sig.
1	Regression	13.418
	Residual	
	Total	

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama atau simultan terhadap Return on Asset (ROA) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung 13,418 > 3,080 (nilai f tabel) yang diperoleh dari rumus $f_{tabel} = F = (k : n - k) = (2 : 104) = 3,080$. Dengan demikian dapat disimpulkan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA).

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (UJI T)

No	Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Beta	
1.	(Constant)	135.398	12.245	.000
2.	Hutang Jangka Pendek	-.133	.031	.000
3.	Hutang Jangka Panjang	-.144	.037	.000

Sumber : data diolah peneliti (2023)

1. Hutang Jangka Pendek (X1),
 - a. Hutang Jangka Panjang (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari < 0.05 .
 - b. Nilai t hitung sebesar -4,243, lebih besar dari $> 1,983$ t tabel.
 - c. Nilai t hitung $>$ t tabel menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
 - d. H1 diterima, menandakan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. Hutang Jangka Panjang (X2),
 - a. Hutang Jangka Panjang (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari < 0.05 .
 - b. Nilai t hitung sebesar -3,879 lebih kecil dari hasil t tabel sebesar 1,983.
 - c. Nilai t hitung $<$ t tabel menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.
 - d. H2 diterima, mengkonfirmasi bahwa hutang jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pembahasan Penelitian

a. Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis uji t variabel hutang jangka pendek terhadap profitabilitas (Y) adalah terima H_1 atau ditolak H_0 karena memiliki nilai sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai yang bertanda negatif dan nilai koefisien sebesar -4.243 menunjukkan pengaruh yang searah, yakni peningkatan hutang jangka pendek mengakibatkan penurunan profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Variabel utang jangka panjang (X_2) terhadap profitabilitas (Y) menghasilkan nilai p-value sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05, dalam pengujian uji-t. Nilai t-hitung sebesar 1,983 dari t-tabel ($df=2:n-k-1 = 0,025:101$) lebih rendah dari nilai t-tabel yang diestimasi sebesar -3,879 dengan tambahan 0,001. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Jati & Sudaryanto (2016) yang menemukan bahwa hutang jangka panjang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Karena dapat mengurangi ketidakpastian pasar, utang jangka panjang dapat meningkatkan biaya, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan.

c. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai. Hal ini membuktikan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh secara negatif signifikan. Pada pengujian koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi profitabilitas sebesar 21%. Karena manfaat pajak dari pembiayaan utang, yang dapat menurunkan kewajiban pajak penghasilan secara keseluruhan, banyak bisnis memilih untuk menggunakannya. Ketika manajemen memilih utang sebagai sumber modal, penting bagi mereka untuk memastikan bahwa modal tersebut digunakan dengan bijak untuk menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Hal ini akan memudahkan bisnis untuk berekspansi dan mampu membayar kembali pokok dan bunga utang (sunaryo deni, 2018).



PENUTUP

Simpulan

Penemuan dari penelitian mengenai pengaruh utang jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hutang jangka pendek secara signifikan dan negatif mempengaruhi profitabilitas, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).
- b. Hutang jangka panjang juga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$).
- c. Hutang jangka pendek dan jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas, yang dibuktikan dengan nilai F-test sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Perusahaan memilih utang sebagai sumber pendanaan karena keuntungan terkait pajak, yang berkontribusi terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh utang jangka pendek dan jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian memiliki keterbatasan seperti kurangnya variabel independen sehingga tidak menggambarkan secara luas mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan variabel independen lain seperti modal sendiri, ukuran perusahaan, perputaran aktiva dan tingkat penjualan perusahaan.
2. Diharapkan perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini memperhatikan sumber-sumber dana perusahaan dan risiko yang terkait dengan penggunaan sumber eksternal. Apabila perusahaan ingin meningkatkan pendanaan eksternal, perusahaan lebih baik menggunakan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu dimulai dari laba ditahan atau menerbitkan saham. Dengan meningkatkan volume penjualan dan mengurangi biaya operasi, perusahaan dapat meningkatkan laba operasi dengan meningkatkan profitabilitas.

REFERENSI

- Indra, R., & Kusumawati, D. H. (2022). *Nilai Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan*. 2(2), 80–87.
- Isna. (2020). *Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2019)*. <http://eprintslib.ummg1.ac.id/id/eprint/2112>
- Jefri, M., & Safa Fhonna Ayang. (2017). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri Tbk*. 1(1), 2017.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 7). Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- L. M. Samryn. (2015). *Pengantar akuntansi : Mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*. Rajawali Pers, 2015.
- Munawir. (2014). *Analisa laporan keuangan* (Ed.4 Cet.3).
- Raisya, & Tellyta. (2023). *DIVIDEN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN*. 3(1), 1–9.



- sunaryo deni. (2018). *Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017*. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/651>
- Susanti, A., & Id, A. C. (2015). *Pengaruh Hutang Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*. <http://www.idx.co.id>